



STIMULASI EMOSIOANAL ANAK USIA 5-6 TAHUN DENGAN BANTUAN ALAT PERMAINAN BOLA PENGUMPUL BINTANG (BOLUMTANG)

Aflah Andiya^a, Lea Sartika^b, Satifa Sain^c, Rr. Deni Widjayatri^d

^{a, b, c, d} Universitas Pendidikan Indonesia

e-mail: ^a aflahandiya@upi.edu, ^b leasartika@upi.edu,
^c 2109739@upi.edu, ^d deniwidjaytri@upi.edu

(Diterima: 03 November 2022; Direvisi: 20 Januari 2023; Diterbitkan: : 31 Januari 2023)



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

Keywords:

Stimulation,
Emotional
Development,
Bolumtang

Abstract

Early childhood has a vulnerable social emotional condition. Where childhood holds a selfish attitude or a high sense of wanting to win alone. Therefore, it is necessary to stimulate social emotional development in order to maintain the stability of the child's mentality in the future. Stimulating the emotional social development of early childhood can be done through any learning media, including educational game tools. This study aims to stimulate social-emotional development of early childhood by choosing an educative game tool collecting star ball (bolumtang) as the medium. The research method is in the form of descriptive qualitative, documentation, and assessment instruments with data analysis techniques of observation and practice through educational game tools for collecting star balls (bolumtang). The research subjects were conducted on children with the initials J and D, class B students at UPI Labschool Kindergarten, Serang City, Banten Province. The assessment instruments used included children's enthusiasm for playing, children playing with friends without discriminating, patiently waiting for their turn to throw the ball, obeying game rules, showing self-confidence, expressing themselves during play, and tidying up toys after use. The results showed that the star collecting game tool (bolumtang) had an effect on children's social emotional development, as evidenced by the results of J and D's social emotional assessment. Where J and D were at level 4 or very well developed (BSB).

Kata kunci:

Stimulasi,
Perkembangan
Sosial Emosional,
Bolumtang

Abstrak

Anak usia dini memiliki kondisi sosial emosional yang rentan. Di mana usia kanak-kanak memegang sikap egois atau rasa ingin menang sendiri yang tinggi. Maka dari itu, perlu dilakukannya stimulasi dalam perkembangan sosial emosionalnya demi menjaga kestabilan mentalitas anak di masa mendatang. Melakukan stimulasi perkembangan sosial emosional anak usia dini dapat dilakukan melalui media pembelajaran apa saja, termasuk alat permainan edukatif. Penelitian ini bertujuan untuk menstimulasi perkembangan sosial emosional anak usia dini dengan memilih alat permainan edukatif bola pengumpul bintang (bolumtang) sebagai medianya. Metode penelitian berupa kualitatif deksriptif, dokumentasi, dan instrumen penilaian dengan teknik analisis data observasi dan praktik melalui alat permainan edukatif bola pengumpul bintang (bolumtang). Adapun subjek penelitian dilakukan kepada anak berisinal J dan D, siswa kelas B di Taman Kanak-kanak *Labschool* UPI Kota Serang, Provinsi Banten. Instrumen penilaian yang dilakukan berupa antusiame anak dalam bermain, anak bermain bersama teman tanpa membedakan-bedakan, sabar menunggu giliran pelemparan bola, mematuhi peraturan permainan, menunjukkan kepercayaan diri, berekspresi selama bermain, dan merapihkan mainan setelah digunakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa alat permainan pengumpul bintang (bolumtang) berpengaruh terhadap perkembangan sosial emosional anak, terbukti dari hasil penilaian sosial emosional J dan D. Di mana J dan D berada pada tingkat 4 atau berkembang sangat baik (BSB).

I. PENDAHULUAN

Masa anak usia dini atau yang biasa disebut dengan *the*

golden pride merupakan masa pertama bagi anak yang dimulai sejak ia lahir hingga umur 8 tahun. Dalam masa

anak usia dini, otak sebagai faktor utama pembentukan kecerdasan anak, sedang mengalami berbagai macam pertumbuhan dan perkembangan yang cukup signifikan. pada masa awal perkembangan otak anak meliputi kemampuan moral, kognitif, bahasa, fisik motorik, seni dan sosial emosional. Dalam keberjalanan usia anak sosial emosional menjadi batu dasar dalam bersosialisasi dan mengendalikan emosinya sendiri. Dewasa ini banyak sekali ditemukan kegagalan anak dalam mengendalikan emosi dalam dirinya sehingga berdampak kepada lingkungan sekitar dan etika bersosialisasi dengan lingkungan sekitar.

Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor baik dari segi faktor internal maupun eksternal. Tentunya hal ini menyita perhatian masyarakat dari semua kaum golongan tak terkecuali pemerintah. Pemerintah dalam hal ini mencoba mengambil bagian dalam penyelesaian terkait masalah ini, hal ini diimplementasikan lewat dikeluarkannya ketetapan pemerintah dalam Undang- Undang No. 20 Tahun 2003 tentang pendidikan anak usia dini bertujuan memberikan stimulasi pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak sejak dini sehingga, mampu mendukung perkembangan potensinya agar siap untuk memasuki jenjang berikutnya (Elihami, 2020).

Perlu diketahui bersama bahwasanya dalam kegiatan

bersosialisasi yang dilakukan harus berdasarkan usia anak dan tingkat pencapaian perkembangannya.

Perkembangan emosional memegang peranan penting bagi kestabilan mentalitas anak di masa depan. Stimulasi diperlukan agar kebutuhan perkembangan tercapai dengan memanfaatkan permainan edukatif yang memadai. disamping itu, aspek emosional akan memengaruhi masa depan anak prasekolah secara optimal apabila distimulasi dengan intens. Intensitas stimulasi bisa dipengaruhi oleh alat permainan edukatif yang sesuai usia anak. Kesesuaian alat permainan edukatif akan berdampak positif bagi keberhasilan stimulasi yang diberikan pendidik di lembaga PAUD (Hewi, L., 2020).

Permainan edukatif anak usia dini adalah segala bentuk permainan yang dirancang untuk memberikan pengalaman pendidikan dalam membantu perkembangan anak usia dini (Fadhilah, 2017:56). Alat permainan edukatif mampu mengembangkan aspek emosional anak. Selain mengembangkan aspek emosional, permainan edukatif juga sangat menyenangkan dan tidak membosankan. Sesuai dengan Permendiknas RI Nomor 137 tahun 2014 melalui permainan edukatif yang menyenangkan juga dapat membuat anak menunjukkan rasa percaya dirinya yang merupakan salah satu kriteria standar tingkat perkembangan

emosional anak usia dini (Fransisca, R., 2020).

TK Labschool UPI Kota Serang sebagai lembaga satu atap dengan Kampus UPI menjadi tempat laboratorium program studi PGPAUD yang mawadahi minat peneliti sebagai calon pendidik. Peserta didik lembaga ini adalah sebanyak 7 anak dengan kelompok A berjumlah 4 orang berinisial K, K, B, C sedangkan kelompok B berjumlah 3 orang berinisial J, D, dan C. dengan peminat lembaga yang belum banyak, memberikan peluang bagi pendidik dan calon pendidik untuk menerapkan alat permainan edukatif yang beragam untuk menarik minat peserta didik semangat ke sekolah. Dengan permainan edukatif yang beragam dapat membantu sosial emosional anak lebih berkembang.

Permainan bola pengumpul bintang (bolumtang) sebagai salah satu dari sekian banyaknya media permainan edukatif yang bisa digunakan untuk menstimulasi perkembangan emosional anak. Media bola pengumpul bintang (bolumtang) ini dirancang serta dibuat sendiri oleh peneliti dengan menggunakan bahan yang ada di lingkungan sekitar. Media pembelajaran tidak selalu harus mahal ataupun di beli, akan tetapi bisa dibuat sendiri dengan memanfaatkan barang bekas yang ada di lingkungan kita (Fitria, K., 2021). Dalam pembuatan permainan yang memiliki nilai edukasi harus disesuaikan dengan jenis aspek

perkembangan anak yang ingin dikembangkan (Amelia, C., 2021).

Pembuatan bola pengumpul bintang (bolumtang) ini tidak terlalu sulit bahkan ramah lingkungan. Selain ramah lingkungan pembuatan alat permainan edukatif juga harus ramah anak (Laila, YS., 2017). Bahan yang digunakan mudah diperoleh dan tidak berbahaya untuk anak. Alat dan bahan yang digunakan peneliti berupa kardus bekas, kertas origami, lem tembak, krayon, dan gunting. Adapun kelebihan media bola pengumpul bintang (bolumtang) sebagai stimulasi perkembangan emosional adalah cara bermainnya mudah hanya dengan melempar bola ke dalam lubang kotak kardus, kardusnya berbentuk prisma segitiga dengan hiasan bintang yang terdapat di permukaan lubang, dan kardus dihias pakai kertas origami serta diwarnai menggunakan krayon sehingga, menimbulkan antusiasme anak untuk bermain.

Fokus peneliti pada observasi yang dilakukan di Taman Kanak-Kanak Labschool UPI, tertuju pada penerapan media bola pengumpul bintang (bolumtang) sebagai alat stimulasi perkembangan emosional anak. Pembahasan sebelumnya observan menjelaskan tentang anak di kelompok B berjumlah 3 orang, tetapi dalam hasil pembahasan ini yang berhasil di terapkan hanya 2 anak dengan inisial J dan D. Sebab anak dengan inisial C tidak hadir di sekolah. Dalam proses permainan anak kelas A

juga ikut bermain, akan tetapi yang jadi subjek utama observasi tetap anak usia 5-6 tahun yaitu J dan D. Pengembangan emosional anak merupakan tahap awal pengenalan berbagai jenis emosi dan bagaimana cara anak untuk mengenali dan mengelolanya, sehingga anak bisa lebih mudah bersosialisasi dengan lingkungannya (Nisrayanti, 2019).

II. METODE

Penelitian dilaksanakan pada hari Jum'at, 21 Oktober 2022. Lokasi penelitian dilakukan di Taman Kanak-Kanak Labschool UPI Jl. Ciracas No. 38 Serang, Kota Serang, Provinsi Banten. Observasi menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan data yang dikumpulkan berupa data yang berasal dari observasi lapangan. Dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan dokumentasi. Tujuan digunakannya pendekatan kualitatif agar peneliti dapat mengetahui kelayakan media permainan bola pengumpul bintang (bolumtang) dalam menstimulasi perkembangan emosional anak usia 5-6 tahun. Subjek penelitian ini diterapkan pada dua anak kelompok B berinisial J dan D. Adapun objek penelitiannya yaitu media bolumtang yaitu bola warna-warni dan kotak kardus yang sudah

dihias menggunakan kertas origami serta diwarnai dengan krayon.

Sebelum observasi dilakukan peneliti mempersiapkan instrument penelitian berupa indikator tingkat perkembangan anak yang mengacu pada Permendikbud No. 137 Tahun 2014, tentang instrument penelitian yang berdasarkan pada standar tingkat pencapaian perkembangan anak. Dalam lingkup aspek perkembangan emosional untuk anak usia 5-6 tahun (Permendikbud 137 Tahun 2014). Instrument observasi sebagai acuan penilaian dengan mengadopsi *skala likert*, penggunaan skala ini sebagai alat bantu mengukur perilaku seseorang ketika analisis data dalam suatu kegiatan penelitian (Djaali, 2008:28).

Dalam indikator ini terdapat 6 butir instrument yang disiapkan yaitu bermain bersama teman sebaya, sabar menunggu giliran, merapikan alat permainan, mentaati aturan permainan, menunjukkan rasa percaya diri dan mampu menunjukkan ekspresi, seperti tabel 1 di bawah ini. Adapun indikator penilaiannya ialah belum berkembang, mulai berkembang, berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik.

Tabel 1. Indikator Capaian Perkembangan Emosional Anak

No.	Capaian Perkembangan Anak
1.	Bermain bersama temannya
2.	Sabar menunggu giliran
3.	Merapikan alat permainan
4.	Mentaati aturan permainan
5.	Menunjukkan rasa percaya diri
6.	Mampu menunjukkan ekspresi

Sumber: Khotimul, dkk (2021)

Tabel 2. Skala Likert Penilaian Perkembangan Emosional Anak

No.	Tingkatan	Skor	Kategori
1.	Anak Belum Berkembang	1	Lemah
2.	Anak Mulai Berkembang	2	Sedang
3.	Anak Berkembang Sesuai Harapan	3	Kuat
4.	Anak Berkembang Sangat Baik	4	Sangat Kuat

Sumber: Herdiyan, R. S., dkk (2018)

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Teori perkembangan anak mengacu pada bagaimana anak berubah dan bertumbuh selama masa kecilnya. Di dalamnya terdapat beragam aspek mulai dari sosial, emosional, hingga kognitif. Menariknya, mengetahui hal-hal ini dapat memprediksi karakter anak hingga dewasa kelak. Dengan memahami perkembangan anak, maka apresiasi terhadap aspek kognitif, emosi, fisik, sosial, dan pendidikan sejak lahir hingga beranjak dewasa. Ada beragam teori terkait hal ini yang digagas oleh sosok berbeda. Tiap teori punya prinsip masing-masing. Suatu teori akan memperoleh arti yang penting bila ia lebih banyak dapat

melukiskan, menerangkan, dan meramalkan gejala yang ada. Menurut Buhler (1893- 1974) mengatakan bahwa ada lima tingkat perkembangan psikis seseorang yaitu:

1. Permulaan
2. Penanjakan
3. Puncak masa hidup
4. Penurunan
5. Akhir kehidupan

Beberapa teori yang berhubungan dengan perkembangan adalah:

- Teori yang Berorientasi Biologis (Nativisme)

Tokoh utamanya adalah Shopenhauer. Teori ini mengemukakan bahwa anak lahir telah dilengkapi pembawaan bakat alami (kodrat). Dan pembawaan

inilah yang menuntukan wujud kepribadian seorang anak. Dengan demikian maka pendidikan bagi anak akan sia-sia, dan tidak perlu dihiraukan. Aliran nativisme berasal dari kata natus (lahir); nativis (pembawaan); yang ajarannya memandang manusia (anak manusia) sejak lahir telah membawa sesuatu yang disebut potensi (dasar). Aliran nativisme ini, bertolak dari leibnitzian tradition yang menekankan kemampuan dalam diri anak, sehingga faktor lingkungan, termasuk faktor pendidikan, kurang berpengaruh terhadap perkembangan anak dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain bahwa aliran nativisme berpandangan segala sesuatunya di tentukan oleh faktor-faktor yang dibawa sejak lahir, jadi perkembangan individu itu semata-mata dimungkinkan dan ditentukan oleh dasar turunan, misalnya; kalau ayahnya pintar, maka kemungkinan besar anaknya juga pintar.

- Teori Lingkungan

Dalam kelompok teori lingkungan termasuk teori belajar dan teori sosialisasi yang bersifat sosiologis. Teori-teori belajar mempunyai sifat yang berlainan. Persamaan yang ada diantara berbagai teori belajar itu ialah bahwa mereka semua memandang belajar sebagai suatu bentuk perubahan dalam di posisi seseorang yang bersifat relatif tetap, sedangkan perubahan tersebut tidak disebabkan oleh pertumbuhan. Menurut

perspektif ini, seluruh perilaku manusia bisa dijelaskan merujuk pada pengaruh lingkungan. Teori ini fokus pada bagaimana interaksi lingkungan berpengaruh pada karakter seseorang. Beda utama dari teori yang lain adalah mengabaikan aspek seperti perasaan atau pikiran. Contoh penggagas teori behavioral ini adalah John B. Watson, B.F. Skinner, dan Ivan Pavlov. Mereka fokus bahwa pengalaman seseorang sepanjang hidupnya yang berperan membentuk sifat ketika dewasa kelak.

- Teori

- Psikodinamika/Psikososial

Eric Erikson merupakan penganut teori psikodinamika atau psikosialis dari Freud. Erikson menerima dasar-dasar orientasi umum dari Freud, namun menambahkan dasar dari orientasi teorinya mengenai tahapan perkembangan psikososial. secara umum, Tahapan perkembangan psikosoial ini menekankan perubahan perkembangan sepanjang siklus kehidupan manusia. Masing-masing tahap terdiri dari tugas yang khas yang menghadapkan individu pada suatu permasalahan atau krisis bilamana tidak dapat melampaui dengan baik. Semakin individu tersebut mampu melampaui krisis, maka akan semakin sehat perkembangannya.

- Teori Interaksionalisme

Menurut teori ini, perkembangan jiwa atau perilaku anak banyak ditentukan oleh adanya dialektif dengan lingkungannya. Maksudnya, perkembangan kognitif

seorang anak bukan merupakan perkembangan yang wajar melainkan ditentukan interaksi budaya. 11 Pengaruh yang datang dari pengalaman dalam berinteraksi budaya, serta dari penanaman nilai-nilai lewat pendidikan (disebut transmisi sosial) itu diharapkan mencapai suatu stadium yang disebut Ekuilibrasi yakni keseimbangan antara asimilasi dan akomodasi pada diri anak

- Teori Rekapitulasi

Rekapitulasi berarti ulangan, yang dimaksudkan disini adalah bahwa perkembangan jiwa anak adalah merupakan hasil ulangan dari perkembangan seluruh jenis manusia. Pernyataan terkenal dari teori ini adalah Anogenesis Recapitulatie Philogenesis (perkembangan satu jenis makhluk adalah mengulangi perkembangan seluruhnya).

Berdasar pada teori-teori diatas maka sudah seharusnya perkembangan emosional pada anak usia dini harus dipantau sejak dini, tujuannya untuk mengetahui apakah dalam proses tumbuh kembang anak ada atau tidaknya masalah emosional (Salsabela, E. 2022). Hal ini menjadi sangat urgen mengingat emosional dalam anak merupakan kontrol terhadap diri anak untuk laku tindak dan bersosialisasi dengan lingkungan sekitar. Setiap anak yang memiliki kepandaian dalam mengelola emosional, akan lebih mampu beradaptasi di lingkungan sekitarnya. Kepandaian emosional anak muncul ketika berinteraksi dengan lingkungannya (Edilburga, W, S. 2022).

Merujuk pada hasil pembahasan observasi yang telah kami lakukan di TK Labschool UPI Kota Serang dengan tujuan menstimulasi perkembangan emosional anak usia 5-6 tahun dengan bantuan alat permainan bola pengumpul bintang (bolumtang). Adapun aturan permainan ini anak berdiri sejajar di belakang pembatas, jarak dari anak dengan kardus lubang pengumpul bola sejauh 1 meter. Dari sini peneliti berhasil mengamati 2 orang anak berinisial J dan D dengan perkembangan sosial emosional yang berbeda. Berdasarkan indikator-indikator yang sudah dibuat, perkembangan sosial J dalam bermain bersama temannya selama permainan bolumtang berkembang sangat baik, dimana sebelum proses pelemparan bola ke dalam lubang, anak J dan D sangat akrab dan aktif bermain bersama temannya. Namun jika dilihat dari segi pelemparan bola, anak D bisa dikatakan yang paling cekatan dari teman-temannya yang lain karena dia lebih fokus untuk memasukkan bola ke lubang.

Dari perkembangan emosional J terlihat jelas ketika bola yang ia lempar tidak masuk ke dalam lubang, ia langsung menunjukkan rasa dan ekspresi kecewa sehingga ingin terus menerus mencoba memasukkan bola, namun peneliti hanya memberikan setiap anak 3 kali kesempatan untuk melempar bola sehingga anak J harus sabar menunggu babak selanjutnya. Sedangkan anak D ketika melempar bola hanya menunjukkan ekspresi datar, mungkin karena anak D belum bisa beradaptasi dengan peneliti, dan dia lebih fokus memperhatikan orang-

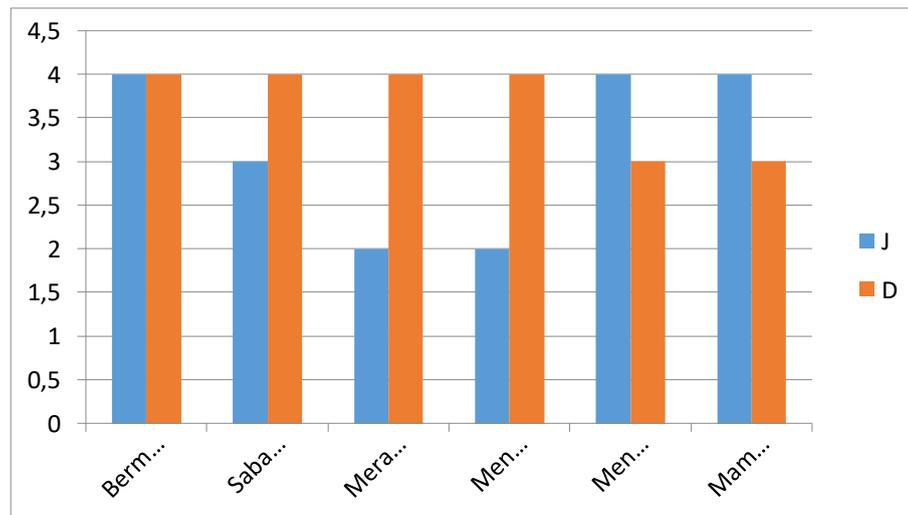
orang di sekitarnya. Ketika bola tidak masuk ke lubang, D cenderung menunjukkan ekspresi lebih tenang dari J. Dari segi kedisiplinan, dia lebih

menonjol dalam menaati peraturan yang ada.

Tabel 3. Hasil Data Tingkat Perkembangan Emosional Anak J dan D

Capaian Perkembangan Anak	Tingkatan perkembangan	
	J	D
Bermain bersama teman	BSB	BSB
Sabar menunggu giliran	BSH	BSB
Merapikan alat permainan bolumtang	MB	BSB
Mentaati aturan permainan bolumtang	MB	BSB
Menunjukkan rasa percaya diri	BSB	BSH
Mampu menunjukkan ekspresi	BSB	BSH
Penilaian	BSB	BSB

Tabel 4. Data Tingkat Pencapaian Perkembangan Emosional Anak J dan D



Dalam bermain bersama teman, J dan D berada di tingkat 4 berarti berkembang sangat baik (BSB). Melalui pertemanan, seiring berjalannya waktu anak akan memahami adanya persamaan dan perbedaan antara dirinya dengan orang lain. Interaksi sosial anak yang

sering dilakukan membuat anak akan belajar tentang bagaimana berbagi, bergantian mainan, mengendalikan dan menyelesaikan konflik yang dihadapi, serta melindungi dan mempertahankan sebuah hubungan (Rubin, Bukowski & Parker, 1998). Dalam sabar menunggu giliran, J

berada di tingkat 3 berarti berkembang sesuai harapan (BSH). Sedangkan D berada di tingkat 4 berarti berkembang sangat baik (BSB). Melalui bermain, anak-anak belajar untuk mencapai tujuan bersama. Mereka belajar bersabar selama beberapa menit, misalnya saat menunggu giliran untuk bermain (Muhayatun, 2017).

Pada indikator perkembangan merapihkan alat permainan, J berada di tingkat 2 berarti mulai berkembang (MB). Sedangkan D berada di tingkat 4 berarti berkembang sangat baik (BSB). Dari sini anak mulai terbiasa bertanggung jawab terhadap alat-alat permainan miliknya dan milik orang lain. Sehingga anak menjadi orang yang peduli terhadap lingkungannya (Rumah Dandelion, 2021). Di capaian perkembangan menaati peraturan, J berada di tingkat 2 berarti mulai berkembang (MB). Sedangkan D berada di tingkat 4 berarti berkembang sangat baik (BSB). Dari permainan ini anak diajarkan menaati aturan. Aturan permainan dibuat untuk kelancaran saat berjalannya permainan. Aturan

permainan juga dibuat agar terhindar dari kesalahan dalam bermain (Yogeswara, N., 2022).

Capaian perkembangan yang menunjukkan rasa percaya diri, J berada di tingkat 4 berarti berkembang sangat baik (BSB). Sedangkan D berada di tingkat 3 berarti berkembang sesuai harapan (BSH). Rasa percaya diri merupakan suatu sikap merasa pantas, nyaman, memiliki keyakinan yang kuat dan tidak memikirkan penilaian orang lain terhadap diri sendiri (Syaifullah, 2010:11). Dalam capaian perkembangan anak mampu menunjukkan ekspresi, J berada di tingkat 4 berarti berkembang sangat baik (BSB). Sedangkan D berada di tingkat 3 berarti berkembang sesuai harapan (BSH). Dengan menunjukkan ekspresi berarti anak sudah mampu menunjukkan ekspresinya dengan bebas, ekspresi yang ditunjukkan berupa perasaan senang, sedih, tertawa (Hamid Basyaib yang dikutip dalam buku berjudul *Ibid* halaman 273).



Gambar 1. Alat Permainan Edukatif Bola Pengumpul Bintang



Gambar 2. Proses Pelemparan Bola Oleh Anak D



Gambar 3. Proses Pelemparan Bola Oleh Anak J

VI. SIMPULAN

Implementasi media bola pengumpul bintang yang diterapkan terhadap anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Labschool UPI Serang mampu menstimulasi perkembangan emosional anak J dan D. Hasil menunjukkan bahwa capaian perkembangan emosional anak inisial J dan inisial D dapat meningkat ketika sudah diaplikasikan alat permainan tersebut, dengan perkembangan emosional diperoleh ketika anak bermain bersama teman tanpa membeda-bedakan, sabar dalam menunggu giliran pelemparan bola, mematuhi aturan permainan, dapat menunjukkan rasa percaya diri, menunjukkan ekspresi yaitu antusiasme selama dan sesudah permainan, merapikan mainan setelah digunakan.

Hasil yang diharapkan peneliti kepada setiap lembaga satuan pendidikan anak usia dini, dapat menerapkan alat permainan bola pengumpul bintang (bolumtang) sebagai alat permainan edukatif baru yang mampu menstimulasi perkembangan emosional anak usia 5-6 tahun. Untuk peneliti selanjutnya agar hasil penelitiannya efektif perlu adanya metode wawancara dan menggunakan teknik analisis data *pretest* dan *post-test*.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, C., & Pratiwi, I. (2021). Pelatihan Pembuatan Alat Permainan Edukatif Bagi Guru TK Al-Munawwaroh dan TK Dewantara. *Ihsan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 238-243.
- Andriyani, H. (2020). Penegakan Hukum Terhadap Penyimpangan Kebebasan Berekspresi Melalui Media Sosial yang Merugikan Hak Asasi Manusia Pihak Lain. *Jurnal Universitas Internasional Batam*.
<https://repository.ac.id/2031/5/s-1651122-chapter2.pdf>
- Ayuningtyas, M., & Nurhenti, DS. (2022). PENGEMBANGAN ALAT PERMAINAN EDUKATIF SOSPOLY (SOSEM MONOPOLI) UNTUK MENINGKATKAN PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL EMOSIONAL ANAK USIA 5-6 TAHUN. *JURNAL CIKAL CENDEKIA*, 2(2), 12-23.
<https://doi.org/10.31316/jcc.v2i2.2239>
- Azzahrah, H., Via, D. C. B & dkk. (2022). Efektivitas Alat Peraga Edukatif (Aparatus) Terhadap Perkembangan Anak Pada Masa Pandemi Covid-19 di TK Islam Montessori Salih Saliha Kabupaten Tangerang. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional PGPAUD UPI Kampus Purwakarta*, 1(1), 148-157.
<http://proceedings2.upi.edu/index.php/semnaspgpauddpwk/article/view/1781/1683>
- Channel Edu. (2022). Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini. *Educhannel.id*.
<https://educahannel.id/blog/a>

- rtikel/rasa-percaya-diri-anak-usia-dini.html
- Darajah, S., & I, B. (2021). Analisis Diklat Berjenjang Tingkat Dasar Terhadap Peningkatan Kompetensi dan Komunikasi Tenaga Pendidik PAUD di Kabupaten Nganjuk. *Otonomi*, 21(2), 325-331. <https://doi.org/10.32503/otonomi.v21i2.2056>
- Dr. Hj. Hibana, S.Ag., M.Pd. (2020). Pengembangan Sosial dan Emosional Anak Melalui Permainan Edukatif. *UIN: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*.
- Edilburga, WS., Arum, F., Ammik Kisriyani. Siap Sekolah dari Rumah: Stimulasi Aspek Sosial- Emosional pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4417-4430.
- Elihami, E., & Ekawati, E. (2020). PERSEPSI REVOLUSI MENTAL ORANG TUA TERHADAP PENDIDIKAN ANAK USIA DINI. *JURNAL EDUKASI NONFORMAL*, 1(1), 16-31. <https://ummaspul.ejournal.id/JENFOL/article/view/379>
- Fitria, K., & Fitrianti, W. (2021). Mengembangkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Alat Permainan Edukatif Dari Kardus Bekas. *At-Thufuly: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 13-19. <https://jurnal.stai-alazharmenganti.ac.id/index.php/at-thufuly/article/view/570>
- Fransisca, R., Sri W., & Asep, S. (2020). Meningkatkan Percaya Diri Anak dengan Permainan Ular Tangga Edukasi. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 630-638. <https://www.obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/405>
- Gandana, G. (2020). Alat Permainan Edukatif (APE) Untuk Stimulasi Perkembangan Sosial dan Emosional Anak Usia Dini. *Youtube, Gilar Gandana*, 4. <https://youtu.be/dk7C7JqUg>
- Herdiyan, R. S., Jimni, A., G. Y. (2018). PENILAIAN KINERJA DOSEN MENGGUNAKAN MODIFIKASI SKALA LIKERT DENGAN METODE SIMPLE ADDITIVE WEIGHTING. *Jurnal Sistem Informasi & Telematika (Telekomunikasi, Multimedia & Informatika)*, 9(1), 23-38. <https://jurnal.stai-alazharmenganti.ac.id/index.php/at-thufuly/article/view/570/249>
- Hewi, L. (2020). Perkembangan Sosial Emosional Anak Melalui Permainan Dadu Di RA An-Nur Kota Kendari. *PAUDIA Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(1), 72-81. <https://doi.org/10.26877/paudia.v9i1.5918>
- Humas (2020). Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Kampusitahnews-iain-palangkaraya.ac.id*. <https://kampusitahnews.iain-palangkaraya.ac.id/sosok/mahasiswa/2020/01/13/perkem>

- bangan-sosial-emosional-anak-usia-dini/
- Laila, YS., Aldila, R., Luki, L. H. (2017). Ibm PEMBUATAN ALAT PERMAINAN EDUKATIF (APE) RAMAH ANAK BAGI GURU PAUD DI KOTA BANDUNG. *Jurnal PENGABDIAN Kepada Masyarakat*, 7(2). <https://doi.org/10.30999/jpk.m.v7i2.177>
- Nisrayanti, & Maswati. (2019). PENGARUH ALAT PERMAINAN EDUKATIF TERHADAP ASPEK PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK. *Jurnal Al-Athfal: Jurnal Pembelajaran dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2). <https://jurnal.umpar.ac.id/index.php/athfal/article/view/41>
- Permendikbud Nomor 137 Tahun (2014). Tentang standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- Rakhmawati (2022). Alat Permainan Edukatif (APE) Untuk Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Bulletin Of Conseling and Psychotherapy Vol 4, No 2*, 381.
- Salsabela, E., Khumaeroh, S., & R. DW. (2022). PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK PRA SEKOLAH DENGAN INSTRUMEN KUESIONER MASALAH MENTAL EMOSIONAL. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 191-198. <http://dx.doi.org/10.32665/abata.v2il.555>
- Susianty SN, dkk. (2018). METODE PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI.
- Septiria D. (2020). Perkembangan Sosial Emosional Anak Kelompok Bermain Melalui Alat Permainan Edukatif Magic Box. *IAIN: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*.
- Yanti M., L. (2019). Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Bermain. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1). [https://doi.org/10.25299/ge.2019.vol2\(1\).3301](https://doi.org/10.25299/ge.2019.vol2(1).3301)
- Yogeswara N. (2022). Mengapa Harus Ada Peraturan Dalam Permainan. Portal-jember-pikiran-rakyat. <https://portaljember.pikiran-rakyat.com/pendidikan/pr-163569707/mengapa-harus-ada-peraturan-dalam-permainan-kunci-jawaban-tema-6-kelas-2-sd-mi-halaman-119-subtema-3>